



## PENGARUH PROFESIONALISME, KOMITMEN ORGANISASI DAN STRUKTUR AUDIT TERHADAP KINERJA AUDITOR

Sandy Alfianto<sup>✉</sup>, Dhini Suryandari

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2015  
Disetujui Februari 2015  
Dipublikasikan Maret 2015

*Keywords:*

*Performance Auditor,  
Professionalism,  
Organizational  
Commitment, Audit  
Structure*

### Abstrak

Perusahaan memerlukan jasa auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Jasa dari auditor independen digunakan manajemen perusahaan untuk meyakinkan pihak luar seperti investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya. Akuntan publik harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profesionalisme, komitmen organisasi dan struktur audit terhadap kinerja auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor akuntan publik di Kota Semarang. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*. Sampelnya adalah auditor yang berpartisipasi sejumlah 56 responden. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa profesionalisme dan komitmen organisasi secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Struktur audit secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Profesionalisme, komitmen organisasi dan struktur audit secara simultan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja auditor seperti gaya kepemimpinan, independensi, konflik peran dan *locus of control*.

### Abstract

*Company needs auditor service to conduct an audit of financial report. Service from the independent auditor used by management companies to convince outsiders such as investors and creditors that the financial statements contain information that can be trusted. Public accountant has to improve their performance in order to make a reliable audit product for the company. The purpose of this study was to analyze the influence of professionalism, organizational commitment and audit structure on auditor performance. Population in this study are the auditors who work in public accounting firms in Semarang City. Sampling technique is convenience sampling. Samples are the auditors who participate obtained 56 respondent. Hypothesis test on this research using multiple regression analysis. Based on result, it was concluded that professionalism and organizational commitment partially had significant positive effect on auditor performance. Audit structure partially had no significant effect on the auditor performance. Professionalism, Organizational Commitment and Audit Structure simultanly had significant positive effect on auditor performance. For the next research are expected to use other variables that affect to auditor performance such as leadership style, independence, role conflict and locus of control.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [alfiantosandy@ymail.com](mailto:alfiantosandy@ymail.com)

## PENDAHULUAN

Perusahaan memerlukan jasa auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Jasa dari auditor independen digunakan manajemen perusahaan untuk meyakinkan pihak luar seperti investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya. Akuntan publik harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan perusahaan.

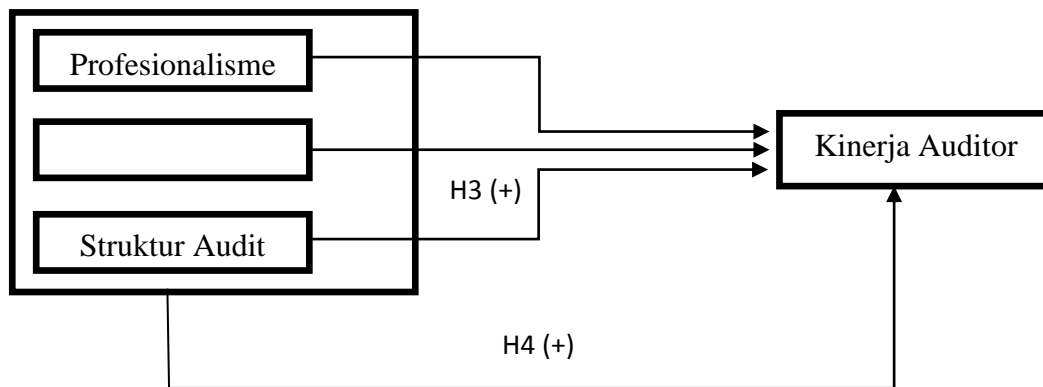
Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Mulai dari kasus Enron di Amerika sampai dengan kasus Telkom di Indonesia tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC yang meragukan kelayakan hak berpraktek karena dianggap tidak dapat menyelesaikan dan tidak mampu melakukan pekerjaan audit terhadap Laporan Keuangan PT. Telkom, serta mendapatkan sanksi pembekuan ijin beroperasi di lantai bursa untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perseroan akibat perlakuan tidak sehat dari KAP Hadi Sutanto sebagai KAP *first layer* yang tidak bersedia terasosiasi dengan pekerjaan audit KAP Eddy Pianto sebagai *second layer*. Fenomena atau kasus lainnya yaitu akan diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang melakukan pelanggaran, menyusul keberatan pemerintah atas sanksi berupa peringatan plus yang telah diberikan. Kantor – kantor akuntan publik tersebut diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank - bank yang dilikuidasi pada tahun 1998.

Penelitian sebelumnya oleh Sumirat (2006) menunjukkan bahwa profesionalisme tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Selanjutnya Gautama dan Arfan (2010) juga melakukan penelitian tentang pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor menunjukkan bahwa variabel profesionalisme secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian Sumirat (2006) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. Namun penelitian mengenai pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor yang dilakukan Trisnaningsih (2007) hasilnya menunjukkan bahwa komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif atau signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Fanani (2007) tentang pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor, hasilnya struktur audit mempunyai pengaruh positif atau signifikan terhadap kinerja auditor. Kemudian penelitian yang dilakukan Maulana (2010) menunjukkan bahwa struktur audit tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur audit terhadap kinerja auditor.

Dari berbagai fenomena dan kasus yang terjadi di lapangan serta hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil tidak konsisten, memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini karena cukup penting mengetahui pengaruh antara profesionalisme, komitmen organisasi dan struktur audit terhadap kinerja auditor.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

## HIPOTESIS

### Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

Auditor melaksanakan tugasnya secara profesional dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Auditor dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standard baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan pada kode etik maupun Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Profesionalisme yang dimiliki auditor menjadi begitu penting untuk diterapkan dalam melakukan pemeriksaan karena akan memberi pengaruh pada peningkatan kinerja auditor. Alasan diberlakukannya perilaku profesional yang tinggi pada seorang auditor adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan perorangan.

Bagi seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya. Dengan profesionalisme yang tinggi tentunya produk audit yang dihasilkan dapat diandalkan oleh pihak yang membutuhkan jasa profesional.

Profesionalisme juga merupakan elemen dari motivasi yang memberikan sumbangan pada seseorang agar mempunyai kinerja tugas

yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Profesionalisme berpengaruh secara positif signifikan terhadap Kinerja Auditor.**

### Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor

Komitmen pada organisasi merupakan sikap suka atau tidak suka seseorang karyawan terhadap organisasi tempat dia bekerja yang menunjukkan keterlibatannya dalam organisasi tersebut. Setiap individu mencari organisasi yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya dan memungkinkan penggunaan atau pemanfaatan secara maksimal keterampilan dan kemampuannya. Komitmen organisasi dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi. Jika pekerja merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasional yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, serta memberikan prestasi dan pelayanan terbaik bagi organisasi yang dinaunginya sehingga kinerjanya dapat meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Komitmen Organisasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap Kinerja Auditor.**

### **Pengaruh Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor**

Penggunaan pendekatan struktur audit memiliki keuntungan yaitu, dapat mendorong efektifitas dan efisiensi, serta mengurangi litigasi yang dihadapi Kantor Akuntan Publik. Pengauditan dilaksanakan dengan berbagai tahapan yang terstruktur. Struktur audit membantu atasan dalam memberi tugas kepada staf auditnya mengenai pekerjaan yang harus dilaksanakan. Struktur audit menjelaskan bagaimana suatu proses audit dilakukan. Penggunaan struktur audit juga akan memperjelas arus kerja dan koordinasi dalam tim serta membantu auditor dalam mengambil keputusan sehingga memudahkan tugas auditor.

Pengetahuan akan struktur audit serta penerapannya dalam melaksanakan jasa audit akan menjadikan pelaksanaan tugas lebih terstruktur dan dapat dijalankan dengan baik, sebaliknya apabila pengetahuan struktur audit yang kurang serta tidak diterapkannya penggunaan struktur audit dengan baik cenderung akan mengakibatkan auditor sulit dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya koordinasi arus kerja yang akan menyebabkan auditor mengalami kesulitan dalam menentukan langkah terbaik serta prosedur yang tepat dalam menyelesaikan pengauditan. Staf audit yang tidak memiliki pengetahuan tentang struktur audit yang baku cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Penggunaan dan pemahaman struktur audit dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya agar menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Hal ini disebabkan karena teknik dan prosedur audit yang digunakan Kantor Akuntan Publik akan menjadi lebih efektif dan efisien. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Struktur Audit berpengaruh secara positif signifikan terhadap Kinerja Auditor.**

### **Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor.**

Dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor diwajibkan untuk obyektif dan menggunakan kemahiran profesionalnya guna tercapai kualitas pengauditan yang bermutu. Kinerja auditor adalah hasil dari pekerjaan yang dilaksanakan oleh seorang auditor berdasarkan kemampuan dan tanggung jawab dalam memberikan jasanya. Auditor selalu dihadapkan pada situasi - situasi yang mengharuskan untuk mengambil keputusan dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Perilaku auditor dalam mengambil keputusan dalam menghadapi situasi selama pelaksanaan pengauditan dapat mempengaruhi kinerja auditor tersebut. Perilaku auditor ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku auditor dalam menghadapi situasi dalam lingkungan KAP selama bertugas dapat mempengaruhi kinerjanya. Faktor internal dan eksternal ini secara bersamaan dapat mempengaruhi kinerja auditor. Faktor internal dalam penelitian ini yaitu profesionalisme dan komitmen organisasi. Sedangkan faktor eksternal adalah struktur audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Struktur Audit bersama – sama berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja Auditor.**

### **METODE**

Penelitian ini membatasi pada permasalahan pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, dan Struktur Audit sebagai variabel independen dan kinerja audit sebagai variabel dependen. Data utama adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Kota Semarang, sedangkan yang dijadikan sampel adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Kota Semarang yang bersedia berpartisipasi. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah *convenience*

*sampling*. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

## VARIABEL PENELITIAN

### Variabel Dependen

#### Kinerja Auditor

Kinerja adalah suatu hasil karya yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas - tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan (Trisnaningsih, 2007). Kinerja sebagai tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan standar prestasi, kualitatif maupun kuantitatif, yang telah ditetapkan oleh individu secara pribadi maupun oleh perusahaan tempat individu bekerja. Kinerja Auditor menurut Mulyadi (2002) adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Seorang auditor yang mempunyai kemampuan dalam hal auditing maka akan cakap dalam menyelesaikan pekerjaan.

### Variabel Dependen

#### Profesionalisme

Arens et al. (2003) mendefinisikan profesionalisme sebagai tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang - undang dan peraturan masyarakat yang ada. Profesionalisme juga merupakan elemen dari motivasi yang memberikan sumbangan pada seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi. Menurut

pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standard baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan.

#### Komitmen Organisasi

Sopiah (2008) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai suatu ikatan psikologis karyawan pada organisasi yang ditandai dengan adanya kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai organisasi, kemauan untuk mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi. Komitmen didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang pada suatu organisasi tertentu dan tujuan - tujuannya serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu (Robbins, 2006). Komitmen organisasi menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi (Mowday, *et al.* dalam Suryana, 2013).

#### Struktur Audit

Muslim A. Djalil (2002) menjelaskan bahwa struktur audit meliputi apa yang harus dilakukan, intruksi bagaimana pekerjaan harus diselesaikan, alat untuk melakukan koordinasi, alat untuk pengawasan dan pengendalian audit dan alat penilai kualitas kerja yang dilaksanakan. Struktur audit adalah sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikan oleh langkah - langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat-alat dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit (Bowrin dalam Fanani et al, 2008).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Statistik Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Auditor	53	26	40	31,25	2,787
Profesionalisme	53	44	50	47,45	1,771
Komitmen	53	46	60	50,70	3,500
Organisasi					
Struktur Audit	53	19	25	22,02	1,681
Valid N (listwise) 53					

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1. dijelaskan bahwa pada variabel Kinerja Auditor, jawaban minimum responden sebesar 26 dan maksimum sebesar 40 dengan rata-rata total jawaban 31,25 serta standar deviasi sebesar 2,787. Selanjutnya pada variabel Profesionalisme, jawaban minimum responden sebesar 44 dan maksimum sebesar 50. Rata - rata atau mean dari total jawaban diperoleh nilai 47,45 serta standar deviasi sebesar 1,705. Sedangkan untuk variabel Komitmen Organisasi, jawaban minimum responden sebesar 46 dan maksimum sebesar 60.

Rata - rata atau mean dari total jawaban yang diperoleh sebesar 50,70 serta standar deviasi sebesar 3,500. Variabel Struktur Audit memiliki jawaban minimum sebesar 19 dan maksimum sebesar 25. Rata - rata atau mean dari total jawaban yang diperoleh sebesar 22,02 serta standar deviasi sebesar 1,652. Nilai standar deviasi untuk tiap variabel lebih kecil dari nilai mean mengartikan bahwa standar error dari penelitian ini rendah sehingga penentuan variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik untuk diteliti lebih lanjut.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,709 <sup>a</sup>	,503	,472	2,024

a. Predictors: (Constant), Struktur Audit, Profesionalisme, Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Data primer yang diolah

Nilai adjusted R sebesar 0,472 atau 47,2%. Hal ini menandakan bahwa variabel profesionalisme, komitmen organisasi dan

struktur hanya bisa menjelaskan 47,2% variabel kinerja auditor. Sedangkan sisanya, yaitu 52,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Tabel 3. Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203,068	3	67,689	16,522	,000 <sup>b</sup>
	Residual	200,743	49	4,097		
	Total	403,811	52			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

b. Predictors: (Constant), Struktur Audit, Profesionalisme, Komitmen Organisasi

Sumber : Data primer yang diolah

Nilai signifikansi hasil uji F sebesar 0,000, struktur audit secara simultan memiliki hal ini berarti seluruh variabel independen, yaitu perngaruh terhadap kinerja audito profesionalisme, komitmen organisasi, dan

Tabel 3. Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	21,770	8,166		2,666	,010
Profesionalisme	,624	,163	,397	3,832	,000
Komitmen Organisasi	,345	,085	,434	4,065	,000
Struktur Audit	,268	,176	,162	1,523	,134

Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : Data primer yang diolah

#### Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis awal dari variabel profesionalisme terhadap kinerja auditor adalah bahwa profesionalisme secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil pengolahan data menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi variabel profesionalisme yaitu sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 menandakan variabel profesionalisme berpengaruh signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima.

Sikap profesional dalam sebuah pekerjaan sangat penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan hasil kerjanya. Hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan *public trust* terhadap kualitas jasa yang diberikan.

Hasil penelitian ini mendukung Gautama dan Arfan (2010) dalam penelitiannya membuktikan bahwa berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas akan terpenuhi jika auditor dapat menjalankan profesionalisme sehingga masyarakat dapat menilai kinerja auditor. Dengan profesionalisme yang tinggi tentunya produk audit yang dihasilkan dapat diandalkan oleh pihak yang membutuhkan jasa profesional. Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja

auditor. Semakin tinggi profesionalisme seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya maka akan semakin mempengaruhi kinerja auditor menjadi lebih baik. Dapat disimpulkan adanya hubungan profesionalisme dengan kinerja auditor.

#### Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis awal dari variabel komitmen organisasi terhadap kinerja auditor adalah bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil pengolahan data menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi variabel komitmen organisasi yaitu sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 menandakan variabel komitmen organisasi berpengaruh signifikan. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.

Komitmen seorang auditor terhadap kantor akuntan publik tempatnya bekerja perlu ditanamkan, di mana perasaan memiliki (*sense of belonging*) untuk turut serta berpartisipasi dalam kemajuan organisasi bisa diwujudkan dengan menjaga sikap dari hal-hal yang berakibat menurunnya kepercayaan, atau menimbulkan pencitraan yang buruk dari publik. Ketika seorang auditor itu merasa ikut bertanggung jawab atas perkembangan organisasinya, maka sikap konsisten untuk tetap menjaga moral

menjadikannya seolah memiliki pengendalian internal diri yang baik sehingga auditor akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas kerjanya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wati (2010) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja auditor. Komitmen organisasi mempengaruhi kinerja auditor yang menyatakan bahwa komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi.

Jika pekerja merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasional yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, serta memberikan prestasi dan pelayanan terbaik bagi organisasi yang dinaunginya sehingga kerjanya dapat meningkat. Dengan demikian berarti terdapat pengaruh antara komitmen organisasi seorang auditor terhadap kinerja kerja mereka. Semakin tinggi komitmen auditor terhadap organisasi tempatnya bekerja, maka akan semakin baik pula kerjanya.

### **Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor**

Hipotesis awal dari variabel struktur auditor terhadap kinerja auditor adalah bahwa struktur audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil pengolahan data menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi variabel struktur audit yaitu sebesar 0,134, lebih besar dari 0,05 menandakan variabel struktur audit tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Dikatakan bahwa kinerja auditor tergantung antara tingkat kompleksitas tugas yang diberikan dengan struktur audit yang digunakan dalam penerimaan audit. Namun kenyataannya dalam penelitian ini untuk tugas yang tidak terlalu rumit, auditor yang menjadi subyek penelitian dari kantor akuntan publik yang menggunakan struktur audit rinci dan dari kantor akuntan publik yang tidak menggunakan struktur audit secara rinci menunjukkan kinerja yang sepadan. Begitu juga pada tugas yang relatif rumit, juga menunjukkan kinerja yang sepadan. Hal ini juga menimbulkan indikasi

bahwa auditor yang menjadi subyek penelitian kurang memiliki pemahaman yang baik mengenai struktur audit yang diterapkan oleh kantor akuntan publik tempatnya bekerja sehingga belum dapat membantu auditor secara signifikan dalam melaksanakan tugasnya. Masa kerja dan pengalaman kerja dinilai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman auditor terhadap struktur audit yang diterapkan oleh kantor akuntan publik tempatnya bekerja, didukung dengan hasil analisis deskriptif responden menunjukkan bahwa mayoritas responden baru mempunyai masa kerja 1 – 2 tahun.

Dengan demikian berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara struktur audit seorang auditor terhadap kinerja auditor. Semakin rinci struktur audit yang diterapkan oleh kantor akuntan publik, belum tentu diimbangi dengan peningkatan kinerja auditornya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2008) yang menyatakan bahwa struktur audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme dan komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan untuk variabel struktur audit tidak berpengaruh signifikan kinerja auditor. Secara simultan variabel profesionalisme, komitmen organisasi dan struktur audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja auditor seperti gaya kepemimpinan, independensi, konflik peran dan *locus of control*. Penelitian lebih lanjut juga diharapkan dapat memperluas daerah survei, atau menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian ini, sehingga hasil penelitian lebih dapat untuk disimpulkan secara umum.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J.E, dan Mark S.B. 2003. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Jakarta : PT. Indeks.
- Fanani, Zaenal. 2008. "Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Gautama, Ibnu dan Muhammad Arfan. 2010. "Pengaruh Kepuasan Kerja, Profesionalisme, dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 2.
- Maulana, Ichwan. 2012. "Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor". *Jurnal Ilmiah*. Riau : Universitas Riau.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Buku 1 Edisi 6, Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Muslim, A. Djalil. 2002. "Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Struktur Audit dan Prinsip Organisasional Terhadap Konflik dan Ambiguitas Peran". Lembaga Penelitian Universitas Syah Kuala.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi kesepuluh. Jakarta : PT Indeks.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Sumirat. 2006. *Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Internal Auditor, dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening*. *Tesis*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Suryana. 2013. *Pengaruh Struktur Audit, Komitmen Organisasi, Konflik Peran dan Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor*. *Skripsi*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Trisnarningsih, Sri. 2007. "Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Wati, Elya. 2010. "Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*.